



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Bullying* bisa terjadi berdasarkan faktor keluarga hingga pada faktor lingkungan. Keluarga dengan didikan yang keras bisa menjadikan pelaku ikut menirukan apa yang diajarkan dan bisa memunculkan persepsi yang salah. Selain pada faktor keluarga, faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan yang negatif, mulai dari lingkungan yang tidak asing dengan kekerasan fisik ataupun perkataan, merokok, menggunakan obat-obatan terlarang hingga terbiasa melakukan *bullying* dapat menyebabkan seseorang mengikuti perilaku tersebut. Lingkungan dengan tradisi senioritas atau *bullying* juga dapat menjadikan seseorang mengikuti tradisi tersebut yang pada akhirnya

akan terus menerus dilakukan dalam lingkup tersebut. Hal ini yang bisa menyebabkan *bullying* marak terjadi dan akan susah untuk diputuskan.

2. Bagi beberapa pelaku *bullying*, tindakan yang dilakukan sebenarnya dilandasi oleh beberapa alasan. Mulai dari rasa kepuasan dan kesenangan hingga pada penurunan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada juniornya. Bagi beberapa pelaku, *bullying* dapat menciptakan rasa kepuasan dan juga kesenangan tersendiri yang membuat *bullying* menjadi sebuah tindakan yang sulit untuk dihentikan. Kesenangan dan kepuasan untuk menyakiti orang lain dan membuat orang tersebut takut dan juga tunduk terhadap pelaku merupakan esensi dari melakukan tindakan *bullying* tersebut. Selain rasa kesenangan dan juga kepuasan, *bullying* juga dilakukan dengan alasan penurunan nilai-nilai sosial, seperti nilai-nilai sopan dan hormat terhadap yang lebih tua.

3. *Bullying* merupakan tindakan yang akan menciptakan sebuah eksistensi diri. Bagi para pelaku, dengan *bullying* mereka dapat menunjukkan eksistensi diri mereka sebagai seorang senior yang memang sudah sewajarnya dihormati dan ditakuti oleh junior. Bagi para pelaku, junior hanyalah bawahan dari para senior yang memegang kuasa di sekolah.

4. Bagi pelaku *bullying*, tindakan yang dilakukan oleh mereka mulai dari kekerasan fisik dan juga perkataan merupakan hal yang masih wajar untuk dilakukan. Hal tersebut wajar dilakukan karena bagi mereka, tindakan *bullying* sudah sewajarnya dilakukan terhadap junior yang merupakan anak baru di sekolah tersebut.

5. Secara keseluruhan, *bullying* merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh senior terhadap juniornya. *Bullying* termasuk dalam komunikasi yang negatif karena antara komunikator dan komunikan memiliki hubungan yang timpang. *Bullying* yang terjadi tergantung bagaimana sikap dan perilaku junior terhadap seniornya. Semakin junior melawan dan tidak menghormati senior maka *bullying* yang dilakukan oleh senior akan semakin parah. Namun semakin junior menuruti apa yang dikatakan senior maka *bullying* yang dilakukan juga tidak akan semakin berkurang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan masukan berupa saran akademis dan saran praktis dengan harapan akan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran penelitian peneliti, yaitu:

5.2.1 Saran Akademis

Saran dari peneliti agar penelitian mengenai *bullying* sebagai bentuk komunikasi senior junior dalam sudut pandang pelaku lebih banyak lagi dengan menggunakan beragam konsep yang ada dalam bidang ilmu komunikasi. Hal ini bisa berguna bagi semua pihak untuk lebih mengerti sisi dari pelaku dan tidak selalu menyalahkan pelaku atas tindakan yang dilakukan. Meskipun *bullying* termasuk tindakan yang salah, hal tersebut hanya membuktikan bahwa Indonesia memiliki budaya *high power distance*.

5.2.2 Saran Praktis

Saran dari peneliti kepada pihak Universitas Multimedia Nusantara bisa menggunakan hasil penelitian peneliti untuk membina para mahasiswa dan mahasiswi untuk menghilangkan tradisi *bullying* yang terjadi.

